

BAB I

A. Konteks Penelitian

Pemuda adalah generasi bangsa yang memiliki peran aktif dalam mewujudkan suatu impian dan cita-cita Bangsa. Dengan adanya pemuda, tentu akan menjadi tolak ukur estafet penerus perjuangan. Oleh karena itu, pemuda juga bisa dikatakan sebagai ujung tombak kekuatan bagi Bangsa dan Negara. Selain itu, pemuda juga menjadi peran aktif dalam suatu kegiatan, kegiatan itu biasanya adalah kegiatan sosial. Maka dari itu, dengan adanya pemuda tentu bisa menjadi tolak ukur atau pondasi kekuatan Bangsa, karena Negara bisa dikatakan kuat dan juga maju, jika pemudanya memiliki peran aktif dalam kemajuan bangsanya itu sendiri.¹

Namun sering kali kita lihat dalam dunia yang semakin moderen dan juga berkembang, banyak generasi bangsa yang menginginkan hidup yang tenang, nyaman dan bebas. Apa lagi dirana kaum milenial sekarang ini, tentu banyak yang menginginkan hal tersebut dengan jalan dan caranya sendiri-sendiri. Artinya apa, kebanyakan pemuda sekarang, banyak yang memilih pergaulan dan pertemanan yang bebas.² Bebas ini artinya tidak terikat oleh hal-hal yang membuat tertekan. Tentu hal ini akan berdampak pada pola pikir dan juga spiritualitasnya bisa terganggu. Jika diterus-teruskan, maka akan berdampak tidak baik bagi masa depan dirinya.³

Untuk mengatasi hal tersebut, tentu tidak mudah dan gampang, pastinya membutuhkan yang namanya pembinaan, pengenalan dan pengarahan bagi pemuda. Artinya apa, dalam pembinaan, pengenalan dan juga pengarahan tentu tidak seperti kita membalikan telapak tangan, butuh yang namanya pendekatan. Pendekatan ini biasanya dilakukan dengan

¹ Anita, *Peran Pemuda DI Era Globalisasi, Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, (Jakarta: Tahun 1993). Hal, 9.

² Ana Puji Astuti, Anike Nurmalita “Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. (3), No. (1), 2018, hlm. 106-108

³ Zainal Tamim. *Teologi Pengembangan Pemuda*, Jurnal Islam Kajian. Vol. 1, No. 2 Maret 2018, Hal. 36.

cara melihat terlebih dahulu latar belakang dan problematika yang dihadapi oleh pemuda. Apakah problemnya dari individu, apakah problemnya dari keluarga, dan apakah problemnya itu dari masyarakat. Jika sudah mengerti dan juga memahami problem permasalahannya, tentu nanti kita akan lebih mudah untuk mengarahkan pemuda tersebut kejalan yang lebih baik dan kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah subhanahu wata'ala.⁴

Selain faktor tersebut yang sangat mengganggu dalam spiritualitas pemuda sekarang ini adalah telepon genggam, telepon genggam juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam merubah sifat dan juga kepribadian pemuda. Dengan adanya telepon genggam yang memungkinkan pemuda bisa berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun dan dimana pun.⁵ Hal semacam ini tentu memiliki efek yang tidak baik dan juga dampak negatif bagi pemuda, baik itu bisa menimbulkan rasa acuh sesama teman, bahkan akan memiliki sifat tidak peduli bagi sesama, pastinya akan berdampak yang sifatnya cenderung negatif.

Selain itu, sering kita lihat, dari banyaknya pemuda generasi ini sering memanfaatkan waktu itu dengan cenderung yang sifatnya negatif, di antaranya main hp sampai tidak kenal waktu, nongkrong-nongkrong tidak jelas hingga sampai minum-minuman keras.⁶ Hal semacam ini tentu bisa membuat spiritualitas pemuda bisa terganggu. Jika diterus-teruskan maka bisa membuat generasi ini mengalami salah arah dan bisa merusak masa depan-Nya, maka dari itu salah satu bentuk yang seharusnya layak untuk dilakukan pada masa sekarang ini adalah dengan mengenalkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang pastinya bisa membuat pemuda bisa lebih baik, salah satunya adalah kegiatan kerohanian, kerohanian ini

⁴ , Arif Hanafi, *Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoharjo*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 3 Maret 2021), Hal. 36. Diambil pada tanggal 24 Februari 2023, Pukul, 19.00 – 21.00.

⁵ Faliqul Isbah, Aris Priyanto, *Spiritual Healing*, *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol.1, No:2, June 2021:82-90.

⁶ Ahmed Akbar *Postmodernism and Islam*, (Jawa Timur: Banyumedia Publihsing,1992), hal.21.

berupa keagamaan seperti kegiatan istighosah, dengan hal itu maka pemuda akan memiliki keseimbangan yang memadai.⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Dana Zohar, Spiritualitas adalah suatu bentuk upaya menenangkan hati, menjernihkan pikiran agar bisa menumbuhkan nilai-nilai kerohanian.⁸ Ada beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut diantaranya. *Pertama* melibatkan pemuda dalam setiap kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan lain sebagainya. Jikalau jiwa dan batin seseorang mengalami keseimbangan, maka sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan, oleh karena itu agar pemuda mempunyai spiritualitas yang baik perlu pembinaan. *Kedua*, melibatkan pemuda dalam kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan dengan melakukan praktek sekaligus memahami makna dan manfaat ibadah tersebut. *Ketiga*, mengikut sertakan pemuda dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang tentunya bertujuan untuk pemuda bisa memahami terhadap kepedulian, kebersamaan, dan keistimewaan solidaritas terhadap sesama makhluk. Bawasanya spiritualitas dapat diperoleh melalui kegiatan keagamaan salah satunya adalah kegiatan istighosah.⁹

Dari fenomena dan juga faktual problem tersebut, tentu masih banyak dikalangan masyarakat yang melakukan kegiatan yang namanya kegiatan istighosah, khususnya di desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot. Masyarakat menyakini dan juga percaya yang mereka lakukan dapat meningkatkan spiritualitas masing-masing individu. Fenomena ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakuakn oleh Faliqul Isbah, yang mana dari penelitian tersebut bahwasnya istighosah ini adalah sebuah alat atau media bagi seseorang guna untuk memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama, kesadaran terhadap spiritualitas juga

⁷ Aris Priyanto, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan* tahun 2021.

⁸ Maskur Ade, *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spritualiatas SISwa DiSMA Negeri 1 Pacet Mojookerto*, (Jakarta: Guepedia 2021), Hal. 13.

⁹ Muhaimin Azzet, *Peningkatan Spritualiatas Anak Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 4, No: 1 Maret 2021. Hal.38.

akan mampu membuat seseorang bisa menerima segala sesuatu yang merupakan hasil dari usaha dan ikhtiar hambanya.¹⁰

Terlebih lagi manusia yang dalam segala usaha lahiriahnya terasa maksimal namun dalam hasil ternyata minimal. Tentu ini menjadi persoalan dan juga problem. Maka dari itu dengan adanya kegiatan istighosah kita disiapkan untuk siap menerima segala sesuatu baik apapun itu dengan penuh lapang dada dan rasa syukur. Jika apa yang kita inginkan dapat tercapai dengan baik maka kita harus melaksanakan keberhasilan itu dengan sebaik-baiknya, sebaliknya jika apa yang kita inginkan tidak berhasil dengan semestinya, maka kita pun akan tetap berusaha dengan lebih baik lagi, dengan sabar dan meyakini bahwa apapun yang diberikan Allah SWT adalah pilihan yang terbaik bagi kita.¹¹

Konsep penerimaan yang demikian ini hanya dapat manusia capai jika dia memiliki keseimbangan antara iman dan amal. Dan untuk memperoleh iman itu maka perlu dilakukan pemahaman dan juga arahan baik itu dengan doa-doa dalam kegiatan istighosah. Apalagi spiritual termasuk bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan masalah ruhaniah. Dimensi ruhaniah merupakan dimensi yang menghubungkan manusia dengan Tuhan dan segala sifatnya. Sehingga dalam mencapai sesuatu tersebut tentu harus melalui pelaksanaan keagamaan, supaya manusia akan mengerti bahwa dirinya merupakan makhluk yang senantiasa membutuhkan arahan maka digunakanlah amal, dengan adanya amal, maka kelak akan bisa membantu kita diakhirat nanti, karena nanti yang kita bawa bukan harta benda kita, melainkan amal perbuatan kita selama hidup di dunia.¹²

Menurut Harun Nasution beliau pernah berkata “Dalam kita mengajak atau mengenalkan agama islam, tentu kita tidak perlu paksaan, karena agama islam itu sendiri

¹⁰ Faliqul Isbah, Aris Priyanto, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan*. Spiritualitas Healing. Hal.1.

¹¹ Hasbiy, *Pedoman dzikir dan do'a*, (Semarang: Pustaka 2015). Hal.54.

¹² Al-Hambali, *Tazkiyatun Nafs Konsep Penyucian Diri Menurut Ulama Salafushshalih*, (Solo: Pustaka arofah), tahun 2004, cet: 1, Hal. 40.

didalamnya mempunyai ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhamamad SAW sebagai Rosul”. Apa lagi dalam kita mengajak dan juga mengarahakan pemuda untuk lebih memanfaatkan waktu yang dulunya sering disia-siakan, maka dari itu guna untuk memanfaatkan hal yang baik tentu dengan cara mengikuti kegiatan istighotsah.¹³

Sedangkan menurut Ari Ginanjar Agustian beliau juga menyampaikan terkait pengertian istighosah. Istighosa adalah suatu bentuk upaya untuk bisa menjernihkan hati, mensucikan fikiran agar lebih bersih dari belenggu paradikma dan prsangka untuk digunakan supaya memunculkan fitroh manusia.¹⁴

Adapun yang melatar belakangi, sehingga penelitian ini dilakukan antara lain *pertama*: Dilihat dari vaktor problematika yang ada kususnya pemuda sekarang ini sering menginginkan kehidupan yang basan, ketenagan, dan juga kenyamanan. Melihat hal tersebut pastinya akan berdampak pada spiritualitasnya, jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dampak kurang baik bagi dirinya, keluarganya dan masyarakatnya.¹⁵ *Kedua*: Dari sumber penelitian cari dari google scholar, ternyata masih sedikit yang mengulas tentang peran istighosah dalam meningkatkan spiritualitas pemuda. Kebanyakan mayoritas peneliti tersebut menggunakan objek penelitian ini dikalangan siswa, dan santri, yang mengangkat objeknya pemuda masih jarang, berikut adalah hasilnya:¹⁶

Gambar 1.1 Hasil Pencarian dari Google Scholar

¹³ Mia Riana, *Pemikiran Islam di era posmoderen*, Vol. No. 1 Januari 2017

¹⁴ Abdul Walid Hasan, *Strategi dan Moddel Kecerdassan Spiiritual Rosullulah di Masa Kini*,(Jalarta:2006), Hal. 36.

¹⁵ Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Berdasarkan Rukun Iman dan Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada 2001), Hal.120.

¹⁶ Agus Ngggermsnto, *Kecerdasan Quanyum*,(Bandung: Nuansa 2005), Hal. 45.



Dari gambar di atas maka dari itu dengan adanya penelitian ini, tentu akan menjadi keunikan bagi peneliti, apa lagi objek penelitian yang diambil adalah Pemuda desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot tentunya akan menjadi ciri kas bagi penelitian ini. Dimana dari kegiatan istighosah yang dilakukan oleh masyarakat desa Kalianyar, kegiatan istighosah ini dilakukan rutin satu bulan satu kali pada hari senin malam Selasa pahing dengan diikuti sekitar 50 orang jamaah. Maka dari itu dipandang perlu untuk bisa mengajak pemuda guna untuk bisa mengurangi spiritalitas yang dialami pemuda yang dulunya sering memanfaatkan waktu tidak bermanfaat dan tidak jelas. Dengan adanya kegiatan tersebut tentu bisa menjadi tolak ukur supaya menumbuhkan rasa kecintaan dan kedekatan kepada Allah Swt.¹⁷

Dari pemaparan dan juga penjelasan diatas dapat dikatakan bahwasanya peran istighosah dalam meningkatkan spiritalias sangat penting dan juga dibutuhkan bagi generasi bangsa kususnya pemuda. Maka dari itu, penulis tertarik mengkaji lebih dalam terkait kegiatan istighosah yang dilakukan masyarakat desa Kalianyar satu bulan satu kali, pastinya dapat diguna untuk meningkatkan spiritalitas pemuda, Sehingga peneliti tertarik untuk mengagkat judul sebagai berikut "**PERAN ISTIGHOSAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PEMUDA(Studi kasus Pemuda Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot).**

B. Fokus Penelitian

¹⁷ Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Berdasarkan Rukun Iman dan Rukun Islam*, (Jakarta:Arga Wijaya Persada 2001), Hal,120.

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka penelitian mendapatkan beberapa vokus penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Spiritualitas Pemuda di Desa Kalianyar?
2. Bagaimana Peran Istighosah dalam meningkatkn Spiritualitas Desa Kalianyar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, besar harapan kaingin kedepanya memiliki kegunaan baik untuk saya sendiri maupun masyarakat, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guna untuk mengetahui Spiritualitas Pemuda di Desa Kalianyar.
2. Untuk mengetahui Peran Istighosah dalam meningkatkn Spiritualitas Pemuda Desa Kalianyar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ke depannya diharapkan memiliki kegunaan baik untuk peneliti sendiri maupun untuk masyarakat. Untuk lebih rincinya, kegunaan penelitian ini di bagi menjadi dua kegunaan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis keilmuan, bahwasanya dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan iformsasi, refrensi, dan dengan hasil ini bisa menambaan bacaan dan sekaligus bisa menjadi refrensi dan menambah refrensi bagi berbagai ilmu pengetahuna tentunya diprodi Tasawuf dan Psikoterapi.
 - b. Selain itu, penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan terjun di lapangan mengenai peran istighosah dalam meningkatkan spiritualias pemuda.
- 2) Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Pemuda Masyarakat:

Dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan pemahaman yang lebih akan pentingnya istighosah sebagai bentuk peran dalam meningkatkan spiritualitas, khususnya bagi pemuda desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot.

b. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini tentu bisa dapat dijadikan bentuk petunjuk, masukan, serta sebagai bahan pertimbangan lagi bagi peneliti lainnya.

E. Definisi Istilah

1. Istighosah

Istighosah dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai “meminta pertolongan”. Sedangkan secara istilah ini diambil dari lafal doa “Ya Hayyu Ya Qoyyum Birohmatika Astaghits” (Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan tidak butuh pertolongan, beri pertolongan kepadaku). Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Istighosah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT guna untuk terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan.¹⁸

2. Spiritualitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Spiritualitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni didalam diri manusia dan sering juga disebut dengan ruhani dan batin. Spiritualitas adalah merupakan suatu dalam diri seseorang guna untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita dalam hidup serta bagai yang sangat penting dalam kita masalah Kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Spiritual juga memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia guna untuk mencapai hubungan yang lebih

¹⁸ Eka Silviyana, Efektivitas Istighosah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi L Volume 10, No. 1 Juli 2019, H, 77.

dekat dengan Tuhan. Dengan kata lain spiritualitas memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu.¹⁹

3. Pemuda

Pemuda adalah generasi bangsa yang memiliki peran aktif dalam mewujudkan suatu impian dan cita-cita bangsa. Dengan adanya pemuda, tentu akan menjadi tolak ukur estafet penerus perjuangan bangsa. Oleh karena itu, pemuda juga bisa dikatakan sebagai ujung tombak kekuatan bagi bangsa dan negara. Selain itu, pemuda juga menjadi peran aktif dalam suatu kegiatan, kegiatan itu biasanya adalah kegiatan sosial. Maka dari itu, dengan adanya pemuda tentu bisa menjadi tolak ukur atau pondasi kekuatan bangsa, karena negara bisa dikatakan kuat dan maju, jika pemudanya memiliki peran aktif dalam kemajuan bangsanya itu sendiri.²⁰

Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa perbedaan yang akan dilaksanakan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Saputra memilih Peran istighosah guna menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mubaroq Dadid ia memilih Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Rejo, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin ia lebih mencari relevansi aktifitas istighosah guna membentuk sebuah karakter santri di lingkungan Pondok Pesantren Yasalam Tijanan Malang, lalu penelitian S. Rahma Mencari Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya, sedangkan peneliti yang akan dilakukan merupakan penelitian yang mencari

¹⁹ Agus Nggermanto, Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ,E dan SQ yang Harmonis, (Bandung: Nuansa, 2015), H, 113.

²⁰ <https://www.pinhome.id/blog/pengertian> pemuda menurut para ahli. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 09.55 Wib.

Peran Istighosah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda, Studi Kasus Pemuda Desa Kalityat Kecamatan Ngronggot. ²¹

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas tentang penelitian yang dilakukan penulis, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat, berikut adalah karya yang hamper ada kesamanya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Faliqul Isbah, Aris Priyanto dengan judul Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan. Skripsi yang di tulis oleh Faliqul Isbah dan Aris Priyanto (*pada Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*) memiliki kesimpulan bahwa dengan adanya istighosah satu solusi yang paling tepat dalam menghadapi problematika kehidupan. Melalui istighosah, seseorang akan merasakan nilai-nilai spiritual yang semakin meningkat dalam dirinya. Nilai-nilai spiritualitas tersebut membuat seseorang semakin kuat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupannya. (Faliqul Isbah, 2021:82-90).²²
2. Penelitian yang dilakauakan oleh Mubaroq Dafid dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Rejo. Dalam jurnal tersebut mempunyai kesimpulan seorang sisiwa mempunyai kepercayaan diri guna untuk bisa menggapainya, salahsatunya harus berusaha keras dalam melakuakan kegiatan belajar. Seseorang juga mempunyai kepercayaan tinggi, agar dirinya memiliki jiwa yang selalu optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan pada dirinya, ia menilai bahwa dirinya jarang memeiliki kemampuan. Ia

²¹ Suharsiimi Arikunnto, *Peran Prosedur Dalam Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Tahun 2018. Hal. 71.

²² Aris Priyanto, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan*, tahun 2018. Hal, 90.

merasa lebih menilai dari sisi negatifnya, dikarenakan kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha dan ujuan yang diinginkan.²³

3. Penelitian yang dilakukan Maskur Ade Saputra dalam skripsinya pada tahun 2018 dengan judul “PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 PACET MOJOKERTO”.²⁴ Di dalam skripsi tersebut mempunyai kesimpulan bahwasanya bisa menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, dengan membentuk siswa yang memiliki budi pekerti yang berakhlakul karimah ini dengan kegiatan istighosah. Hal semacam itu bisa dirasakan Setelah dilihat dan dikonfirmasi oleh otoritas pendidikan, ternyata pendidikan agama tidak semata-mata terdiri dari pengajaran materi akademik dikelas, seperti proses belajar berbicara dalam bahasa matematika. Adapun Istighosah ini berisi dzikir-dzikir panjang dan terdapat siraman rohani yang pastinya bertujuan untuk selalu meningkatkan dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah, beriman, dan bertaqwa didalam setiap pergaulan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat. Dari sini dapat dilihat bahwa SMAN 1 Pacet Mojokerto benar-benar menginginkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap anak didik, bukanlah sekolah yang mampu menunjukkan kualitas nilai ujian tinggi saja, namun sekolah yang baik harus bisa menunjukkan dan membuktikan bahwa lembaga itu mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai luhur keimanan budi pekerti dan ketaqwaan dan akhirnya dapat berguna di keluarga , masyarakat bahkan Negara. (Ade Saputra, 2018: 6-7).
4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syamsul Arifin dalam skripsinya pada tahun 2017 dengan judul ”Efektivitas kegiatan Istighasah Dalam Membentuk Karakter Santri

²³ Mubarak dafid, *Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Rejo*, tahun 2018, Hal, 11 – 14.

²⁴ Ade Saputera, *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritualitas Siswa Di SMA 1 Pacet Mojokerto*, Tahun 2018. Hal, 7.

diPondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang”.²⁵Di dalam skripsi ini meneliti tentang keefetivan kegiatan Istighasah yang diaknasakan dipondok Pesantren Yasalami Tajinan Malam yang bertepatan pada malam sabtu Wage dalam membentuk karakter Santri dan mendapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan istighasah yang dilaksanakan dipondok pesantren Yasalami terdapat perubahan Karakter terhadap santri yang mengikuti kegiatan istighasah tersebut yakni dilihat banyak perubahan karakter yang terjadi setelah mengikuti kegiatan istighasah ini seperti halnya anak yang malas menjadi lebih semangat dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik. Adapun teknik untuk meningkatkan kepribadian yang lebih baik terhadap santri tidak hanya membaca teks Istighasah dengan istiqomah ialah dengan metode memberi dorongan dan juga tausiah guna bisa memiliki rasa percaya diri bagi santri. (Mohamad Samsul Arifin, 2017: 16-17).

Tabel 2.2 Perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Judul dan penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Istihgosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritualitas. Jurnal yang ditulis oleh Ade Saputra pada tahun 2018.	Penggalian peran istighosah guna menumbuhkan nilai spiritual.	Mencari Peran Istighosah Dalam Meningkatkan Spiritulitas pemuda desa kalianyar.
2	Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri	Mencari pengaruh istighosah terhadap percaya diri siswa menghadapi Ujia Nasional Madrasah Tsanawiyah Negeri	Penggalian peran istighosah terhadap percaya diri pemuda desa Kalianyar.

²⁵ Mohamad Samsul Arifin, *Efektivitas kegiatan Istighasah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalam Tajinan Malang*, Tahun 2017. Hal. 17.

	Karang Rejo. Jurnal yang ditulis oleh Mubaroq Dadid pada tahun 2014.	Karang Rejo.	
3	Efektivitas kegiatan Istighasah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang. Sekripsi yang penulisnya Mohamad Samsul Arifin, ditulis pada tahun 2017.	Guna mencari relevansi aktifitas istighosah guna membentuk sebuah karakter santri di lingkungan Pondok Pesantren <i>Yasalam Tijakan Malang</i> .	Mencari relevansi peran istighosa guna untuk meningkatkan spiritualitas pemuda desa kalianyar
4	Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya. Jurnal yang penulisnya S. Rahma pada tahun 2011.	Mencari Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.	Penggalian peran istighosah terhadap akhlak pemuda desa Kalianyar.

